

## REKONSTRUKSI PEMAHAMAN "PEREMPUAN DICHIPTAKAN DARI TULANG RUSUK"; ANALIS PENDEKATAN INTERTEKSTUAL

**Fadhlina Arief Wangsa, Muadilah Hs. Bunganegara**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Universitas Islam Negeri  
Alauddin Makassar

Email: Efawe70@gmail.com, Muadilahsyam@gmail.com

### **Abstrak;**

*Perempuan merupakan makhluk mulia yang diciptakan oleh Allah swt. yang hak dan kewajiban disetarakan dengan laki-laki dihadapan penciptanya. Akan tetapi, sejak zaman pra Islam perempuan seringkali dianggap rendah dan lemah, terkadang ketika terlahir bayi perempuan maka akan dikubur hidup-hidup karena dianggap sebagai aib keluarga, dan hal demikian berubah ketika datangnya ajaran Islam. Penciptaan perempuan telah disebutkan di dalam sebuah hadis bahwa "perempuan itu tercipta dari tulang rusuk". Hal demikian memberikan pengaruh kepada perempuan yang terkadang diperlakukan seenaknya oleh lelaki, karena merasa laki-laki lebih unggul daripada perempuan. Akan tetapi, pada zaman dahulu sampai sekarang, manusia keliru memaknai hadis tersebut. Sehingga, sangat perlu mendeskripsikan makna hadis "perempuan diciptakan dari tulang rusuk", agar perempuan-perempuan memiliki derajat yang sama dengan lelaki, yaitu dapat menjalankan hak dan kodratnya dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui analisis pendekatan intertekstual, yaitu mengumpulkan informasi dari beberapa literature yang relevan agar dapat dibuktikan keakuratan suatu penelitian, dan tidak terjadi pemahaman yang keliru terhadap pemahaman hadis. Dengan demikian, ditengah banyaknya manusia yang keliru terhadap pemaknaan hadis tersebut dan banyaknya kaum perempuan yang dianggap rendah, penelitian ini hadir sebagai upaya merekonstruksi pemahaman yang terkandung dari hadis "perempuan tercipta dari tulang rusuk". Makna hadis tersebut ialah sifat wanita yang seperti tulang rusuk, yaitu lemah lembut. Sehingga dengan mengetahui makna hadis tersebut, tidak ada lagi perlakuan seenaknya kepada perempuan, sehingga laki-laki pun lebih menghargai sekaligus menghormati wanita melalui rahmat ajaran Islam yang senantiasa disebarkan, salahsatunya penerapan keadilan antara laki-laki dan perempuan sesuai hak dan kodratnya.*

### **Keyword;**

*Perempuan, Tulang Rusuk, Hadis*

### **Abstract;**

*Women are noble creatures created by Allah SWT. whose rights and obligations are equal to that of men before their creators. However, since pre-Islamic times, women were often considered inferior and weak, sometimes when a baby girl was born, she would be buried alive because she was considered a family disgrace, and this changed when the teachings of Islam came. The creation of women has been mentioned in a hadith that "women were created from ribs". This has an influence on women who are sometimes treated casually by men, because they feel that men are superior to women. However, in ancient times until*

now, people misinterpreted this hadith. Thus, it is necessary to describe the meaning of the hadith "women were created from the ribs", so that women have the same rank as men, that is, they can exercise their rights and nature properly. This study uses a qualitative method through an analysis of an intertextual approach, which is to collect information from several relevant literatures to prove the accuracy of a study, and not to have a wrong understanding of the hadith understanding. Thus, during the many people who misunderstanding on the meaning of the hadith and the many women who are considered lowly, this research is present as an effort to reconstruct the understanding contained in the hadith "women are created from ribs". The meaning of this hadith is the nature of a woman who is like a rib, which is gentle. So that by knowing the meaning of the hadith, there is no more arbitrary treatment of women, so that men value and respect women more through the grace of Islamic teachings that are always disseminated, one of which is the application of justice between men and women according to their rights and nature.

**Keywords;**

Women, Rib, Hadith

**Pendahuluan**

Islam merupakan agama yang menyelamatkan umat manusia, dengan ajarannya yang dimuat di dalam sumber ajaran Islam. Sumber ajaran Islam yakni al-Quran maupun hadis, diturunkan sebagai petunjuk sekaligus peringatan bagi seluruh umat manusia, penciptaan seluruh aspek kehidupan dan sumber rujukan ketika terdapat permasalahan pada suatu isu.

Perempuan merupakan salah satu makhluk yang diciptakan oleh Allah swt. untuk menjadi pasangan seorang laki-laki. Perempuan sebelum datangnya Islam, dianggap sebagai makhluk yang tidak dianggap memiliki harga diri, sehingga dapat diperlakukan seenaknya oleh orang lain khususnya laki-laki. Selain itu pula, ketika terlahir seorang bayi perempuan, maka hal tersebut dianggap sebagai aib keluarga sehingga terkadang bayi tersebut harus dikubur hidup-hidup. Ketika ada anak perempuan yang dibiarkan tumbuh dewasa, maka dia hanya dijadikan sebagai budak, dan tetap diperlakukan tidak adil.

Ajaran Islam hadir, untuk memperbaiki derajat dan perlakuan terhadap perempuan. Islam memandang perempuan sebagai makhluk yang istimewa. Ketidakadilan yang perempuan alami ketika pra-Islam kini dihilangkan, dan hak-hak mereka dibela, suaranya didengarkan, dan jati dirinya yang hilang kemudian dikembalikan seperti halnya laki-laki.<sup>1</sup>

Penciptaan perempuan pertama kali diisyaratkan dalam sebuah ayat, yakni:  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (1) سورة النساء: 1.

Terjemahnya:

---

<sup>1</sup>Muhammad Khalil, *Asal Usul Penciptaan Perempuan Menurut Muhammad Abduh*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, (2018), h.1.

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan daripadanya keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) namanya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”. (Q.S an- Nisa/4:1)

Adam dan Hawa tidak disebutkan secara jelas pada ayat di atas. Selain ayat tersebut, para mufassir juga menggunakan ayat-ayat lain misalnya Q.S al Baqarah/2: 30-31, Q.S ali Imran/3: 59, Q.S al- Araf: 27 dan hadis Nabi untuk membantu menafsirkan makna dari kata *nafs wahidah* dan *zaujaha* untuk penunjukan Nabi Adam dan Hawa. Akan tetapi, pemaknaan tersebut melahirkan kontroversi (pertentangan), bahwa sebenarnya kalimat dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa apakah Hawa diciptakan dari jenis Adam, ataukah sebenarnya Hawa diciptakan dari diri Adam sendiri.<sup>2</sup>

Kontroversi terkait penciptaan perempuan dialami hampir seluruh dunia, khususnya yang berstatus agama Islam. Penciptaan perempuan dianggap berbeda dengan penciptaan laki-laki, sehingga perempuan terkadang dianggap rendah. Perempuan dianggap diciptakan dari laki-laki, dengan mengatasnamakan Islam dengan dalil al- Quran dan hadis. Dalil al-Qur’an maupun hadis telah menjelaskan bagaimana perempuan diciptakan. Akan tetapi, masalah yang hadir selanjutnya adalah adanya kekeliruan dalam memaknai dalil-dalil tersebut. Untuk mengurangi adanya kekeliruan, maka diperlukan pendekatan yang bisa lebih memudahkan peneliti dalam memaknai suatu dalil. Analisis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni interpretasi intertekstual.

Pendekatan intertekstual adalah sebuah teknik interpretasi yang digunakan untuk memahami sebuah hadis. Buku yang berjudul “Metodologi pemahaman hadis” karya Prof. Dr. Arifuddin Ahmad, disebutkan bahwa *interpretasi intertekstual* atau sering disebut *munasabah* adalah teknik pemahaman terhadap matan hadis yang bersangkutan dengan memperhatikan ayat atau hadis yang memiliki makna yang sama atau terkait.<sup>3</sup> Dengan demikian, mengetahui makna hadis “*perempuan tercipta dari tulang rusuk*” melalui pendekatan intertekstual, maka perempuan dan laki-laki bisa saling menghormati, dan diskriminasi terhadap kaum perempuan bisa dihindarkan. Laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang setara, letak perbedaannya hanya pada sifat perempuan yang seperti tulang rusuk (lembut), sehingga tidak ada yang diuntungkan dan dirugikan, sebab Islam adalah agama yang menebarkan rahmat kepada umatnya.

---

<sup>2</sup>Dony Arung Triantoro, *Pandangan al-Quran tentang perempuan: kritik terhadap tuduhan feminisme*, Jurnal Cakrawala: Jurnal studi Islam 1, vol. 13 (2018), h. 77.

<sup>3</sup>Arifuddin Ahmad, *Metodologi pemahaman hadis*, (Makassar: Alauddin University Press 2012), h. 85.

## Hadis "Perempuan Diciptakan dari Tulang Rusuk"

Penciptaan perempuan memiliki perbedaan pendapat di kalangan ulama, sebagian menganggap bahwa perempuan tercipta dari sejenis kaum Adam, dan sebagian pula menganggap bahwa perempuan tercipta dari tulang rusuk Adam tersebut. Hal demikian berdasarkan hadis Nabi saw. sebagai berikut:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ الْجَعْفِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ مَيْسَرَةَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِي جَارَهُ، وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا، فَإِنَّهُنَّ خُلِقْنَ مِنْ ضِلْعٍ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلْعِ أَعْلَاهُ، فَإِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا» رواه البخاري

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Nashr Telah menceritakan kepada kami Husain Al Ju'fi dari Za'idah dari Maisarah dari Abu Hazim dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan juga kepada hari akhir, maka janganlah ia menyakiti tetangganya. Pergaulilah wanita kaum wanita dengan baik, sesungguhnya mereka diciptakan dari tulang rusuk. Dan sesuatu yang paling bengkok yang terdapat tulang rusuk adalah bagian paling atas. Jika kamu meluruskannya dengan seketika, niscaya kamu akan mematahkannya, namun jika kamu membiarkannya maka ia pun akan selalu dalam keadaan bengkok. Karena itu pergaulilah wanita dengan penuh kebijakan." (HR. Bukhari)

## Syarah Hadis

Pernyataan *Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaknya tidak menyakiti tetangganya, berwasiatlah kepada wanita dengan nasihat yang baik* terdiri dari dua hadis. Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Bakr bin Abi Syaibah dari Husain dari Ali al-Ju'fi (guru imam Bukhari dalam riwayat ini) tanpa menyebutkan hadis pertama. Namun, dia menggantinya dengan hadis, *من كان يؤمن بالله واليوم الآخر، فاذا شهد امرؤ، فليتكلم بخير أو ليسكت* (Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir.. jika seseorang memberi kesaksian hendaklah dia berbicara yang baik atau diam). menurutku, ini adalah hadis-hadis yang terdapat pada Husain al- Ju'fi dari Za'idah melalui sanad yang sama. Terkadang dia menyatukannya dan terkadang memisahkannya. Dalam satu kesempatan dia mengutip keseluruhannya dan pada kesempatan lain hanya menceritakan sebagiannya.

Pada pembahasan tentang awal mula penciptaan disebutkan melalui jalur lain dari Husain bin Ali dan hanya mengutip hadis kedua. Demikian juga diriwayatkan al-Nasai dari al-Qasim bin Zakariya, dari Husain bin Ali. al-Isma'ili meriwayatkan dari Ibnu Ya'la dari Ishaq bin Abi Israil, dari Husain bin Ali -ketiga hadis itu- disertai tambahan, *ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليحسن قري ضيفه* (dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memperbaiki dalam menjamu tamunya).

<sup>4</sup> Muhammad bin Isma'il bin Abdullah al Bukhari al- Ju'fi, *Shahih Bukhari*, Juz 7 (Cet. I; t;tp: Dar at Tauq an- Najah, 1422H), h. 26.

Pernyataan *فَأَيُّهُنَّ خُلِقْنَ مِنْ ضِلَعٍ* (Sesungguhnya mereka diciptakan dari tulang rusuk) terdapat isyarat kepada riwayat yang dinukil Ibnu Ishaq di kitab *Al mubtada'* dari Ibnu Abbas, *أن حواء خلقت من ضلع ادم الاقصر وهو نائم* (sesungguhnya Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam paling pendek disebelah kiri, sementara Adam sedang tidur). Demikian juga diriwayatkan Ibnu Abu Hazim dan selainnya dari hadis mujahid. al-Nawawi melakukan satu keganjilan ketika dia menisbatkan hal itu kepada para ahli fikih atau sebagian mereka. adapun maknanya, perempuan-perempuan diciptakan dari asal penciptaan berupa sesuatu yang bengkok. Hal ini tidak bertentangan dengan hadis terdahulu yang menyerupakan perempuan dengan tulang rusuk. Bahkan dari sini diambil faedah tentang letak penyerupaan bahwa dia bengkok juga seperti tulang rusuk, karena itu adalah asal kejadiannya.

Pernyataan *وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلَاهُ* (Sungguh sesuatu yang paling bengkok pada tulang rusuk adalah bagian paling atas). Hal ini disebutkan untuk menguatkan makna 'mematahkan', sebab meluruskan pada tulang rusuk bagian atas akan semakin sulit. Mungkin juga maksudnya adalah kaum perempuan diciptakan dari tulang rusuk paling bengkok sebagai penekanan dalam menetapkan sifat seperti ini pada diri mereka atau mungkin hal ini dibuat sebagai pemisalan untuk bagian atas perempuan. Karena bagian atasnya adalah kepala yang terdiri dari lisan, dan bagian inilah yang biasanya menyakitkan.

Pernyataan *فَإِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ* (Jika engkau meluruskannya niscaya engkau akan mematahkannya) terdapat kata ganti 'nya' yang merujuk kepada 'tulang rusuk', bukan 'bagian atas tulang rusuk'. Pada riwayat sebelumnya disebutkan, *ان أقمته* (jika engkau meluruskannya, engkau mematahkannya). Kata ganti disini juga kembali kepada tulang rusuk meski dalam bentuk *muannats* (kata jenis perempuan), sebab kata (tulang rusuk) dapat digolongkan *muzakkar* (jenis laki-laki) dan bisa juga *muannats* (jenis perempuan), tetapi ada juga kemungkinan yang dimaksud kata ganti disini adalah perempuan. Perkara ini dikukuhkan kalimat sesudahnya, *وان استمتعت بها* (jika engkau bersenang-senang dengannya). Kemudian mungkin yang dimaksud 'mematahkan' adalah menceraikan. Bahkan kemungkinan ini disebutkan langsung dalam riwayat Sufyan dari Abu az-Zinad yang dikutip imam Muslim, *وان ذهب تقيمها كسرتها وكسرها طلاقها* (jika engkau pergi meluruskannya niscaya engkau mematahkannya, dan mematahkannya adalah menceraikannya).

Pernyataan *وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ* (jika engkau membiarkannya, maka dia akan tetap bengkok) bermakna jika engkau tidak meluruskannya. Adapun kata 'berwasiatlah', yakni aku berwasiat kepada kamu tentang mereka berupa kebaikan, terimalah wasiatku tentang mereka dan amalkanlah. Demikian dikatakan al-Baidhawi. Faktor yang mendorong terjadinya penakwilan ini adalah bahwa 'fastaushuu' makna lahirnya adalah minta wasiat, padahal ini bukan yang dimaksudkan. *بِالنِّسَاءِ خَيْرًا* (kepada perempuan berupa kebaikan). Seakan-akan terdapat isyarat agar meluruskannya dengan lembut tanpa berlebihan yang mengakibatkan patah dan tidak boleh pula membiarkan yang berakibat tetap bengkok. Makna ini juga yang disinyalir imam Bukhari sehingga dia mengiringinya dengan bab yang berjudul,

“jagalah diri dan keluarga kalian dari api neraka”. Disimpulkan darinya agar seseorang tidak membiarkan perempuan dalam kebengkokannya jika sudah melampaui batas, seperti melakukan perbuatan maksiat atau meninggalkan kewajiban. Hanya saja maksudnya adalah membiarkannya dalam kebengkokan selama masih dalam batasan mubah.

Hadis ini mengandung anjuran bersikap lemah lembut kepada perempuan demi menyenangkan jiwa dan menyatukan hati. Di dalamnya terdapat pula petunjuk untuk menghadapi perempuan (istri). Yaitu toleran dan bersabar atas sikap mereka yang bengkok. Sebagaimana diketahui bahwa seseorang tidak bisa terlepas dari seorang perempuan, sehingga apabila hendak meluruskan sikap bengkok seorang perempuan, maka ia tidak dapat mengambil manfaat, baik untuk penenang dirinya maupun membantunya dalam kehidupannya. Seakan-akan hadis itu mengatakan, “bersenang-senang dengan perempuan tidak akan tercapai, kecuali dengan bersabar atas sikap mereka”.

### Korelasi dengan Dalil Lain (Munasabah)

Penciptaan perempuan telah banyak dibahas, baik dalam ayat al-Quran maupun hadis Nabi. Adapun dalil-dalil tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (1) سورة النساء: 1.

Terjemahnya:

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”. (Q.S an-Nisa/4:1) <sup>5</sup>

Nasaruddin Umar berpendapat, bahwa maksud ayat tersebut masih membutuhkan ruang untuk didiskusikan, karena memiliki sifat yang umum. Menurutnya, ‘nafs wahidah’ bukanlah Adam. Sebab, apabila yang dimaksud *nafs wahidah* ialah Adam, berarti asal usul kejadian hewan dan tumbuhan berasal dari Adam. Adapun kata ‘*zaujaha*’ bukanlah bagian dari tubuh Adam, namun dari jenis Adam.<sup>6</sup> Muhammad Abduh pun mengemukakan pandangannya, menurutnya ‘*nafs wahidah*’ disini bukanlah Nabi Adam, baik dari lafadz ayat maupun dari makna ayatnya. Akan tetapi, ketika para ulama tafsir sepakat bahwa kata ‘*yaa ayyuhaa an-nas*’ memiliki penunjukan khusus kepada orang Islam atau seluruh umat manusia, maka tidaklah diragukan bahwa setiap umat akan memahami

<sup>5</sup>Pesantren Darul Istiqomah, *Mushaf al-Qur'an*, (Cet.III; Maros: Yayasan pesantren Darul Istiqomah, 2016), h. 77.

<sup>6</sup>Nur Mahmudah, *Asal penciptaan perempuan dalam al- Quran (studi analisis pemikiran Nasaruddin Umar)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo (2018), h. 41-43.

terhadap apa yang mereka yakini. Apabila setiap orang meyakini bahwa seluruh manusia adalah anak keturunan Adam, mereka mungkin akan memahami bahwa kata ‘*nafs wahidah*’ tersebut adalah Adam. Adapun kata ‘*zaujaha*’, disebutkan didalam tafsir al- Manar karya Muhammad Abduh, bahwa maksudnya ialah Allah telah menciptakan istrinya dari jenisnya, berdasar pada penunjukan *dhamir* (*ha*) pada kata ‘*zaujaha*’ merujuk kepada kata *jinsin*, atau dengan menjadikan *ma’tur* pada kata yang dibuang dan sesuai dengan, sebagaimana dinyatakan oleh jumbuh ulama.<sup>7</sup>

Dengan demikian, kebanyakan ulama menafsirkan bahwa kata ‘*nafs wahidah*’ bukanlah yang dimaksud Adam. Adapun kata ‘*zaujaha*’ yang dimaksud ialah jenis yang sama dengan Adam itu sendiri.

b. Hadis

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، وَمُوسَى بْنُ حِزَامٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ مَيْسَرَةَ الْأَشْجَعِيِّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ، فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلْعٍ، وَإِنْ أَعْوَجَ شَيْءٌ فِي الضِّلْعِ أَعْلَاهُ، فَإِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami Abu Kuraib dan Musa bin Hizam keduanya berkata, telah bercerita kepada kami Husain bin Ali dari Za’idah dari Maisarah al- Asyka’iy dari Abu Hazim dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah saw. bersabda: Nasehatilah para wanita karena wanita diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok dan yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah pangkalnya, jika kamu mencoba untuk meluruskannya maka dia akan patah namun bila kamu biarkan maka dia akan tetap bengkok. Untuk itu nasehatilah para wanita. (HR. Bukhari)

Hadis di atas dikritik oleh Abu Muslim al-Asfahani yang memunculkan pertanyaan, bahwa “Allah mampu menciptakan Hawa dari tanah sama halnya dengan penciptaan Adam, lalu sebenarnya apa manfaatnya ketika Allah menciptakan Hawa dari tulang rusuk?”. Berbeda dengan Abu Muslim al-Asfahani yang mempertanyakan fungsi dari proses penciptaan, maka al-Alusi menjawab pertanyaan tersebut dengan menjelaskan faedah atau manfaat proses penciptaan Hawa sesuai hadis tersebut. al-Alusi mengemukakan bahwa penciptaan tersebut untuk menunjukkan kekuasaan Allah yaitu dapat menciptakan sesuatu dari yang masih tanah (Adam), bahkan Allah juga mampu menciptakan seluruhnya dari tanah tersebut.<sup>9</sup>

<sup>7</sup>Muhammad Khalil, *Asal usul penciptaan perempuan menurut Muhammad Abduh*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan filsafat, Universitas Islam Negeri (UIN) ar- Raniry, Banda Aceh (2018), h. 40-43.

<sup>8</sup>Muhammad bin Isma’il bin Abdullah al Bukhari al- Ju’fi, *Shahih Bukhari*, Juz 4 (Cet. I; t,tp: Dar at Tauq an- Najah, 1422H), h. 133.

<sup>9</sup>Farah Nadhifa Khairunnisa, *Kesetaraan gender menurut pandangan Amina Wadud dalam penafsiran penciptaan perempuan pertama*, Skripsi Fakultas Ushuuddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2019), h. 27.

## Makna "Perempuan Diciptakan dari Tulang Rusuk".

Pemahaman para ulama terkait penciptaan perempuan, ada yang mengatakan bahwa perempuan itu tercipta dari Adam, sebagian lagi berpendapat bahwa diciptakan dari sejenis dengan Adam. Adapun pendapat yang mengatakan bahwa perempuan tercipta dari Adam, dianut oleh mayoritas ulama klasik, misalnya Ibnu Katsir, Jalaluddin as- Suyuti, al- Qurtubi, al- Biqa'i, Abu as- Su'ud, dan lain-lain. Adapun pendapat yang mengatakan bahwa Perempuan diciptakan sejenis dengan Adam, dikemukakan oleh beberapa *mufasssir* kontemporer, misalnya Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Quraish Shihab, Amina Wadud, dan Riffat Hasan.

Argumen yang mengemukakan bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk, berdasarkan karena adanya pengaruh dari kitab Injil dan juga merujuk kepada dalil yang dimaknai secara tekstual. *Pertama*, Argument yang dipengaruhi oleh Injil, dikemukakan oleh Riffat Hasan. Menurutnya bahwa, argument yang mengatakan perempuan diciptakan dari tulang rusuk disebabkan adanya pengaruh dari kitab Injil, dan menguatkan argumennya dengan mengutip 4 rujukan mengenai penciptaan perempuan dalam *genesis* (kitab kejadian). Dalam kajian *genesis*, menyebutkan bahwa Adam berasal dari bahasa Ibrani yang berasal dari kata 'adamah' yang berarti tanah. Sehingga tidak dapat diterima jika Hawa diciptakan dari tubuh Adam. Teks-teks Injil tersebutlah yang merasuki teks-teks hadis dengan berbagai cara dan telah dijadikan sarana untuk menafsirkan al-Qur'an.<sup>10</sup> *Kedua*, adanya perujukan dalil yang dimaknai secara tekstual. Seperti yang telah disebutkan di dalam hadis, sebagai berikut:

وَحَدَّثَنِي حَرَمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الْمَرْأَةَ كَالضِّلَعِ، إِذَا ذَهَبَتْ تَقِيمُهَا كَسَرَتْهَا، وَإِنْ تَرَكَتْهَا اسْتَمْتَعَتْ بِهَا وَفِيهَا عَوْجٌ»، وَحَدَّثَنِيهِ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، كِلَاهُمَا عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ أَخِي الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَمِّهِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، مِثْلَهُ سِوَاءً. رواه مسلم.<sup>11</sup>

Artinya:

"Dan telah menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab telah menceritakan kepadaku Ibnu Musayyab dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya seorang wanita bagaikan tulang rusuk, jika kamu meluruskannya, niscaya akan patah, jika kamu membiarkannya, maka kamu dapat bersenang-senang dengannya namun tetap bengkok. Dan telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb dan Abd bin Humaid keduanya dari Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad dari anak saudaraku yaitu az- Zuhri dari pamannya dengan isnad seperti ini. (HR. Muslim)

حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ، وَابْنُ أَبِي عُمَرَ، وَاللَّفْظُ لِابْنِ أَبِي عُمَرَ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ لَنْ تَسْتَقِيمَ لَكَ

<sup>10</sup>Dony Arung Triantoro, *Pandangan al-Quran tentang perempuan: kritik terhadap tuduhan feminisme*, Jurnal Cakrawala: Jurnal studi Islam 1, vol. 13 (2018), h. 78-79.

<sup>11</sup>Muslim bin al- Hajjaj abu Hasan al- Qusyairi an-Naisabur, *Shahih Muslim*, Juz 2, (Beirut: Dar Ihya' al- Turatsi al- 'Arabi, t.th), h. 1090.

عَلَى طَرَفَيْهَا، فَإِنْ اسْتَمْتَعَتْ بِهَا وَبِهَا عَوَجٌ، وَإِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهَا، كَسَرَتْهَا وَكَسَرُهَا طَلَاقُهَا» رواه مسلم.

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Amru An Naqid dan Ibnu Abu Umar sedangkan lafazhnya dari Ibnu Abu Umar, keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya seorang wanita di ciptakan dari tulang rusuk, dan tidak dapat kamu luruskan dengan cara bagaimanapun, jika kamu hendak bersenang-senang dengannya, kamu dapat bersenang-senang dengannya dan dia tetap saja bengkok, namun jika kamu berusaha meluruskannya, niscaya dia akan patah, dan mematahkannya adalah menceraikannya." (HR. Muslim)

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنِ زَائِدَةَ، عَنْ مَيْسَرَةَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَإِذَا شَهِدَ أَمْرًا فَلْيَتَكَلَّمْ بِحَيْرٍ أَوْ لَيْسَ كَتَّ، وَأَسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ، فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلْعٍ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلْعِ أَعْلَاهُ، إِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ، وَإِنْ تَرَكَتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ حَيْرًا» رواه مسلم.

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Husain bin Ali dari Za'idah dari Maisarah dari Abu Hazim dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, kemudian dia menyaksikan suatu peristiwa, hendaklah dia berbicara dengan baik atau diam, dan berwasiatlah kepada wanita dengan kebaikan, karena sesungguhnya dia diciptakan dari tulang rusuk, dan bagian yang paling bengkok adalah tulang rusuk yang paling atas, jika kamu berusaha untuk meluruskannya, niscaya akan patah, jika kamu membiarkannya, dia akan senantiasa bengkok, maka berwasiatlah terhadap wanita dengan kebaikan." (HR. Muslim)

Hadis-hadis di atas, merupakan hadis yang saling berkaitan. Dalam memaknai suatu hadis, tidaklah terlepas kaitannya dengan ayat al-Qur'an. Sebagaimana diketahui, salah satu tujuan hadis ialah sebagai bayan al-Qur'an. Sehingga tidaklah salah, ketika memaknai suatu hadis, kemudian dikaitkan dengan tafsiran ayat al-Qur'an. Seperti halnya hadis dalam kitab 'Shahih Bukhari', yang sejalan dengan Q.S an-Nisa/4:1.

Munawwar mengemukakan pandangannya bahwa dalam memahami hadis tersebut haruslah bersikap apa adanya (*harfiyah*). Akan tetapi, ulama kontemporer memahami hadis tersebut sebagai metaforis bahkan sebagiannya lagi menolak kesahihan hadis tersebut. Hadis tersebut dipahami sebagai bentuk peringatan karena antara laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan yang berbeda sehingga harus mendapatkan perlakuan yang bijaksana.<sup>14</sup> Adapun kalangan *fuqaha*

<sup>12</sup>Muslim bin al- Hajjaj abu Hasan al-Qusyairi an-Naisabur, *Shahih Muslim*, Juz 2, (Beirut: Dar Ihya' al-Turatsi al- 'Arabi, t.th), h. 1091.

<sup>13</sup> Muslim bin al- Hajjaj abu Hasan al- Qusyairi an- Naisabur, *Shahih Muslim*, Juz 2, (Beirut: Dar Ihya' al- Turatsi al- 'Arabi, t.th), h. 1091.

<sup>14</sup> Dony Arung Triantoro, *Pandangan al-Quran tentang perempuan: kritik terhadap tuduhan feminisme*, Jurnal Cakrawala: Jurnal studi Islam 1, vol. 13 (2018), h. 78.

meyakini bahwa hadis-hadis tersebut mengandung makna bahwa perempuan itu tercipta dari sesuatu yang bengkok, dan perempuan itu seolah-olah (*Auja'*) karena berasal dari yang bengkok.<sup>15</sup>

Nasaruddin Umar juga berpendapat, bahwa tulang rusuk yang bengkok seharusnya dimaknai dalam pemaknaan kiasan (*majazi*), dalam arti bahwa hadis tersebut memperingatkan para laki-laki ketika berhadapan dengan perempuan harus dengan bijaksana. Hal demikian disebabkan adanya sifat, karakter, dan kecenderungan pada diri perempuan yang tidak terdapat pada diri seorang laki-laki, sehingga jika hal demikian tidak disadari maka akan mengantarkan laki-laki bersikap tidak wajar. Laki-laki tidak akan mampu mengubah karakter dan sifat bawaan pada diri perempuan, sehingga ketika mereka berusaha mengubahnya akan fatal sebagaimana fatalnya meluruskan tulang rusuk yang bengkok.<sup>16</sup> Abdullah Karim juga berpendapat bahwa makna dan tujuan hadis yang telah dipaparkan di atas, lebih menekankan pada aspek pentingnya memberikan nasihat, pesan, bimbingan, tujuan, dan arahan kepada para perempuan dengan cara yang arif dan penuh kebijaksanaan, Karena perempuan itu bagaikan tulang rusuk yang bengkok. Seandainya tulang rusuk tersebut dipaksakan untuk lurus, maka lurus itu berarti pecah. Pecahnya tulang rusuk tersebut sebagai gambaran terjadinya talak terhadap istri.<sup>17</sup>

Sejalan dengan keduanya, Ibnu Hajar al-Atsqalani juga berpendapat, bahwa “*penciptaan perempuan dari tulang rusuk*” ialah anjuran bersikap lemah lembut kepada perempuan demi menyenangkan jiwa dan menyatukan hati. Di dalamnya terdapat pula petunjuk untuk menghadapi perempuan (istri). Yaitu toleran dan bersabar atas sikap perempuan yang bengkok. Barang siapa berkeinginan meluruskannya, maka ia tidak dapat mengambil manfaat apapun dari mereka, padahal seseorang tidak bisa berlepas dari perempuan, baik untuk menjadi penenang dirinya maupun membantunya dalam kehidupannya.<sup>18</sup> Prof. Quraish Shihab menambahkan bahwa hadis “*penciptaan perempuan dari tulang rusuk*” ini haruslah dipahami secara metafora, bahwa adanya sifat bawaan antara laki-laki dan perempuan yang cukup berbeda sehingga haruslah diingatkan agar menghadapi perempuan dengan bijaksana.

Penafsiran *خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا* Ath- Thabathabia'i dalam tafsirnya, menegaskan bahwa perempuan (istri Adam) diciptakan dari jenis yang sama dengan Adam. Adapun Hamka menafsirkan secara rasional, bahwa seluruh manusia baik laki-laki dan perempuan, di benua manapun dan bagaimanapun warna kulitnya, namun keduanya adalah dirinya yang satu yakni manusia yang

<sup>15</sup> Halimah Basri, *Penciptaan Wanita*, Jurnal studi gender dan anak 1, vol 5 (jan-jun 2010), h. 173.

<sup>16</sup>Nur Mahmudah, *Asal penciptaan perempuan dalam al- Quran (studi analisis pemikiran Nasaruddin Umar)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo (2018), h. 46.

<sup>17</sup>H. Hanafi, *Teologi penciptaan perempuan: rekonstruksi penafsiran menuju kesetaraan gender*, Jurnal Buana Gender 2, vol. 1 (Juli-Desember, 2016), h. 151.

<sup>18</sup>Ibnu Hajar Al- Atsqalani, *Fathul Bari*, Juz 5, (Cet. V; Jakarta: Pustaka Azzam, 2017), h. 526.

memiliki akal, saling menginginkan yang baik dan tidak menyukai yang buruk, suka sama elok dan tidak suka jelek, sehingga hendaknya dipandang orang lain itu diri kita sendiri juga. Berbeda dengan yang lain, "Oemar Bakry" dalam 'tafsir rahmat', menjelaskan bahwa "manusia berasal dari satu diri yakni Adam, dan dari satu diri itu dijadikan Allah istrinya yakni Hawa. Adapun "Prof. Quraish Shihab" mengemukakan, "Ayat an-Nisa ini, walaupun menjelaskan kesatuan dan kesamaan setiap orang dari segi hakikat kemanusiaan, akan tetapi konteksnya bertujuan untuk menjelaskan banyak dan perkembangbiakan mereka dari seorang ayah dan ibu (yakni Adam dan Hawa). Hal demikian dipahami dari pernyataan "Allah memperkembangbiakkan laki-laki yang banyak dan perempuan" dan ini tentunya baru sesuai jika kata *nafs wahidah* dipahami dalam arti ayah manusia seluruhnya ialah Adam a.s dan pasangannya yakni Hawa, sehingga terlahirnya banyaknya laki-laki dan perempuan".<sup>19</sup>

Dengan demikian, adanya beberapa pendapat ulama yang kelihatan kontroversi terkait "*penciptaan perempuan dari tulang rusuk*", ketika menggunakan pendekatan intertekstual, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud "*penciptaan perempuan dari tulang rusuk*" tersebut bukanlah penciptaan perempuan dari tulang rusuk laki-laki. Akan tetapi, yang dimaksud dari hadis tersebut ialah kecenderungan perempuan yang memiliki sifat layaknya tulang rusuk, yakni lemah lembut. Penciptaan antara laki-laki dan perempuan adalah sama, perbedaannya terletak pada karakter masing-masing individu. Perempuan memiliki sifat yang cenderung lemah lembut, sehingga laki-laki haruslah bersikap bijaksana dan sewajarnya ketika menghadapi perempuan. Hal demikian dikarenakan, ketika laki-laki memperlakukan perempuan tidak sesuai kodratnya, maka akan fatal seperti fatalnya meluruskan tulang rusuk yang bengkok. Akan tetapi ketika kamu membiarkannya untuk tetap bengkok maka kamu dapat bersenang-senang dengan perempuan, dalam artian bahwa perempuan dapat membantumu dalam menyelesaikan urusanmu. Sehingga, sangat penting untuk memperlakukan dan menghormati perempuan dengan sebaik-baiknya.

### **Posisi Perempuan Sesuai Hak dan Kodratnya**

Tugas manusia diciptakan yakni mengabdikan kepada Allah swt. menjadi khalifah sebagai perwujudan pengabdian. Sehingga antara laki-laki dan perempuan memiliki fungsi yang sama dan akan bertanggungjawabkan kekhalifahannya di hadapan Allah swt. Adapun memposisikan perempuan sesuai hak dan kodratnya, penulis kutip dari tulisan Zulfahani Hasyim yang berjudul "Perempuan dan Feminisme dalam Perspektif Islam",<sup>20</sup> kemudian dibagi menjadi beberapa poin:

---

<sup>19</sup> Khana Suranta, *Gender dalam pandangan M. Quraish Shihab (tinjauan dalam bidang pendidikan)*, Skripsi Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya (2017), h. 123.

<sup>20</sup> Zulfahani Hasyim, *Perempuan dan Feminisme dalam Perspektif Islam*, Jurnal Muwazah 1, vol. 4 (Juli 2012), h. 83-85.

1. Islam sangatlah menjaga sifat-sifat alamiah dan karakter yang tumbuh dalam diri seorang perempuan seperti perempuan sangatlah menyukai keindahan dan kecintaannya terhadap perhiasan, sehingga terkadang ditemui perempuan menggunakan perhiasan emas dan sutera.
2. Islam juga sangat menjaga perihal akhlak dan sifat malu yang secara alamiah ditemukan dalam diri seorang perempuan, seperti menganjurkan perempuan menjaga pandangan terhadap lelaki yang bukan mahramnya, dan menutup aurat.
3. Islam memberikan kesempatan untuk belajar dalam masjid, sekolah, dan sarana belajar lain dengan tetap menjaga dirinya agar terhindar dari adanya perzinaan
4. Memerintahkan kepada para calon ibu untuk mempelajari semua ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga dapat mencetak keturunan yang baik dan tangguh secara emosional dan fisik.
5. Memberikan peluang untuk aktif dalam sosial politik dalam masyarakat, seperti mengikuti musyawarah dan pengadilan yang berkaitan dengan perempuan.
6. Mempunyai hak memiliki harta dan pekerjaan, dengan catatan dapat menjaga diri dan bebas dari bahaya.

Beberapa poin di atas, dapat mewakili bagaimana hak dan kodrat seorang perempuan. Sehingga, perempuan tidak lagi direndahkan ataupun mendapatkan diskriminasi dari pihak laki-laki hanya karena pemahaman yang keliru terhadap proses penciptaannya. Perempuan memiliki kedudukan yang mulia di dalam Islam, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis, bahwa yang paling berhak untuk dihormati adalah "ibumu, ibumu, ibumu lalu bapakmu". Ibu dalam makna hadis tersebut ialah perempuan. Hal demikian disebabkan karena adanya beberapa pekerjaan yang mulia dilakukan oleh perempuan, tetapi tidak terdapat dalam diri seorang laki-laki.

### **Kesimpulan**

Perempuan merupakan salah satu makhluk yang diciptakan oleh Allah swt. yang kodrat dan haknya disetarakan dengan laki-laki, kecuali beberapa hal. Sejak zaman pra-Islam, perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah dan rendah, sehingga bisa diperlakukan seenaknya oleh laki-laki. Akan tetapi, Islam hadir untuk menyetarakan kedudukan antara laki-laki dan perempuan, sebagai makhluk yang memiliki derajat yang sama dimata Allah swt. Adapun problem sekarang, yang menjadikan laki-laki merasa lebih unggul, karena adanya hadis yang menyebutkan bahwa "*perempuan tercipta dari tulang rusuk*", dan di dalam Q.S an-Nisa/4:1 juga disebutkan *وَخَلَقَ مِنْهَا رُؤُوسَهَا*. Keterkaitan antara ayat dan hadis tersebut, yakni membicarakan proses penciptaan perempuan dari wujud yang satu. Sebagian orang memahami bahwa tulang rusuk laki-laki lah yang dimaksud dalam hadis tersebut. Adapun *مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ* dipahami bahwa yang dimaksud ialah Adam, sehingga dari Adam terciptalah pasangannya yakni

Hawa. Pemahaman bahwa perempuan tidaklah sempurna karena hanya tercipta dari laki-laki, karena ada 2 hal yang mempengaruhi hal tersebut. *Pertama*, bahwa sebagian orang yang memahami proses penciptaan perempuan berasal dari pasangannya (Adam), karena adanya pengaruh dari Injil. *Kedua*, dalil yang dimaknai secara tekstual. Untuk memaknai hadis tersebut, para ulama menuturkannya untuk tidak dimaknai secara tekstual karena hadis itu sifatnya *majazi*. Makna "*penciptaan perempuan dari tulang rusuk*", bahwa sifat perempuanlah yang diilustrasikan seperti tulang rusuk, yakni lemah lembut. Bukanlah perempuan diciptakan dari laki-laki, tetapi sifat perempuan yang harus dipahami oleh laki-laki. Seorang laki-laki harus memperlakukan perempuan sesuai dengan kodratnya, karena akan menimbulkan masalah yang fatal ketika tidak diperlakukan demikian, seperti fatalnya meluruskan tulang rusuk yang bengkok. Dengan demikian, memberikan pemahaman kepada hadis tersebut melalui bantuan pendekatan intertekstual, maka tidak ada lagi kekeliruan, dan laki-laki bisa lebih menghormati, menghargai, dan menempatkan perempuan sesuai dengan hak dan kodratnya.

Penelitian ini, disusun agar dapat mengurangi angka diskriminasi kepada kaum perempuan. Penciptaan laki-laki dan perempuan di mata pencipta, memiliki kedudukan yang sama, perbedaannya hanya terletak pada tingkat ketakwaannya masing-masing. Ketika mengeluarkan argumen dengan berdasar dengan dalil-dalil, maka diharapkan bahwa dalil-dalil tersebut tidak hanya bisa dimaknai secara tekstual, akan tetapi terkadang ada dalil yang mengharuskan untuk dimaknai secara kontekstual dan intertekstual. Penelitian "*Rekonstruksi "perempuan diciptakan dari tulang rusuk"*" (*analisis pendekatan intertekstual*), diharapkan agar laki-laki bisa lebih menghormati dan menghargai kaum perempuan sesuai dengan hak dan kodratnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Arifuddin. *Metodologi pemahaman hadis*, Makassar: Alauddin University Press 2012.
- Al- Atsqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Bari*, Juz 5, Cet. V; Jakarta: Pustaka Azzam, 2017.
- al- Ju'fi, Muhammad bin Isma'il bin Abdullah al Bukhari. *Shahih Bukhari*, Juz 7 Cet. I; t,tp: Dar at Tauq an- Najah, 1422H.
- an- Naisabur, Muslim bin al-Hajjaj abu Hasan al- Qusyairi. *Shahih Muslim*, Juz 2, Beirut: Dar Ihya' al- Turatsi al- 'Arabi, t.th.
- Basri, Halimah. *Penciptaan Wanita*, Jurnal studi gender dan anak 1, vol 5 (jan-jun 2010), h. 168-198.
- H. Hanafi, *Teologi penciptaan perempuan: rekonstruksi penafsiran menuju kesetaraan gender*, Jurnal Buana Gender 2, vol. 1 (Juli-Desember, 2016), h. 143-163.
- Hasyim, Zulfahani. *Perempuan dan Feminisme dalam Perspektif Islam*, Jurnal Muwazah 1, Vol. 4 (Juli 2012), h. 70-86.
- Istiqomah, Pesantren darul. *Mushaf al-Qur'an*, Cet.III; Maros: Yayasan pesantren darul istiqomah, 2016.

- Khairunnisa, Farah Nadhifa. *Kesetaraan gender menurut pandangan Amina Wadud dalam penafsiran penciptaan perempuan pertama*, Skripsi Fakultas Ushuuddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Khalil, Muhammad. *Asal Usul Penciptaan Perempuan Menurut Muhammad Abduh*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, 2018.
- Khalil, Muhammad. *Asal usul penciptaan perempuan menurut Muhammad Abduh*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan filsafat, Universitas Islam Negeri (UIN) ar-Raniry, Banda Aceh, 2018.
- Mahmudah, Nur. *Asal penciptaan perempuan dalam al- Quran (studi analisis pemikiran Nasaruddin Umar)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2018.
- Suranta, Khana. *Gender dalam pandangan M. Quraish Shihab (tinjauan dalam bidang pendidikan)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2017.
- Triantoro, Dony Arung. *Pandangan al-Quran tentang perempuan: kritik terhadap tuduhan feminisme*, Jurnal Cakrawala: Jurnal studi Islam 1, vol. 13 (2018), h. 74-87.